

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Makna Teologis Syair Gora-gora Tongkon Dalam Perspektif Stephen B Bevans di Wilayah Adat Talion Kecamatan Rembon”**. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini, tentu penulis mengalami berbagai kendala, hambatan, serta kesulitan. Namun, atas berkat dan pertolongan Tuhan dan doa orang-orang yang menyayangi penulis terkhusus kedua orang tua yakni Bapak Andarias Londong dan Ibu Agustina Kembong, sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Pdt. Dr. Joni Tapingku, M. Th sebagai Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang telah membekali, mendidik, mengarahkan dan memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu selama di kampus.
2. Bapak Herman Titting selaku dosen wali pertama sebagai orang tua penulis di kampus dan Bapak Rannu Sanderan selaku dosen wali kedua sekaligus orang

tua penulis yang memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.

3. Bapak Pdt. Yekhonya F. T. Timbang, M.si selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Theo Dady Palimbunga', M.Pd selaku dosen Pembimbing II, yang dengan setia dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Andarias Sitammu, M. Th sebagai dosen penguji I dan Ibu Ascteria Paya Rombe, M.Th sebagai dosen penguji II yang telah meluangkan waktu, dan tenaganya untuk menguji penulis serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen yang telah memperlengkapi penulis dengan sejumlah pengetahuan bersama dengan pegawai dan staf yang telah membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi selama berada di kampus IAKN Toraja.
6. Ibu Senyta P Tandirerung, ST selaku camat di Kecamatan Rembon, terima telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Rembon.
7. Semua informan di Wilayah Adat Talion Kecamatan Rembon yang menjadi sumber informasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Saudara-saudara terkasih, Rista Pidun Londong dan Risna Saso' Londong serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis.
9. Gereja Toraja Jemaat Batusura', dimana penulis berjemaat yang menjadi wadah bagi penulis untuk proses dalam pelayanan.

10. Ibu Pdt. Monalisa Siling Tangipau', S.Th sekeluarga dan seluruh anggota Gereja Toraja Jemaat Mongsia Klasis Rantebua yang telah menerima, membimbing dan memotivasi penulis selama melaksanakan SPPD.
11. Segenap masyarakat di Lembang Paku Kecamatan Masanda yang telah menerima penulis dan teman-teman untuk melaksanakan KKN-T
12. Bapak Pdt. David Lili Pali M.Th sekeluarga, Ibu Pdt. Naomi Sampe Rante, M.Th sekeluarga dan segenap anggota Gereja Toraja Jemaat Dadi Klasis Makassar yang telah menerima, mendorong, mengarahkan penulis dalam melaksanakan KKL.
13. Jhon Panglaa, S.Th, yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan perkuliahan.
14. Kedua sahabat penulis Septiria Fiona Palimbunga dan Yulianti Milenia Putri, terima kasih telah menjadi saudara terdekat penulis selama kuliah.
15. Segenap angkatan 2019 secara khusus Kelas E Teologi, terima kasih telah menjadi bagian dalam perjuangan menempuh pendidikan di bangku kuliah.
16. Sahabat penulis Minar, Wina, Dorce dan Elis, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita selama penyusunan skripsi ini.
17. Segenap rumpun keluarga dan semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan, doadan cinta kasih kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

Dengan segala keterbatasan, penulis mohon maaf jikalau ada nama yang tidak sempat tertulis yang telah banyak memberi sumbangsih bagi penulis, bukan

berarti disengaja atau dilupakan melainkan nama itu akan tetap terukir dalam hati penulis. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa, tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis dengan hati yang terbuka menerima setiap saran dan kritik dari segenap pembaca yang membangun sehingga karya ini dapat bermanfaat dan senantiasa menjadi berkat dan untuk kemuliaan Tuhan Yesus.

Tana Toraja. Desember 2023

Rismayuni Sarah Londong

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan oleh karena itu tidak dapat dipisahkan dari tatanan kehidupan manusia. Sejatinya manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang erat dan tidak terpisahkan, inilah sebabnya mengapa manusia disebut makhluk budaya. Kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia baik material maupun spiritual secara menyeluruh berdasarkan akal, rasa dan keinginan untuk mengelolah alam dengan menjamin kelangsungan hidup masyarakat, yang memiliki sebuah perilaku kepada manusia, sehingga menimbulkan hubungan timbal balik antara kebudayaan dan manusia.<sup>1</sup>

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang hadir dalam setiap zaman dan mengalami perkembangan. Budaya juga merupakan identitas suatu daerah untuk membangun kesepakatan sosial dalam kelompok tertentu dalam masyarakat sehingga kebudayaan dapat menggambarkan karakter suatu bangsa dan menjadi tolok ukur kemajuan peradaban manusia. E.B Tylor memberikan pengertian kebudayaan sebagai suatu hal yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat. Dalam hal ini kemampuan yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Theodorus Kobong, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaannya Dengan Injil* (Rantepao: PUSBAG-Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 1992), 17.

manusia sebagai anggota masyarakat dapat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>2</sup> Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman, baik dari segi kepercayaan, adat dan budaya. Keanekaragaman tersebut dimiliki oleh masing-masing daerah dengan nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Salah satu daerah yang terkenal dengan adat dan kebudayaannya ialah daerah Toraja.

Daerah Toraja memiliki keunikan tersendiri baik dari segi adat, kebudayaan maupun keindahan alam. Masyarakat Toraja merupakan suatu persekutuan yang telah tumbuh menjadi satu, berdasarkan falsafah kehidupan bersama, untuk mengambil bagian dari adat dan kebudayaan.<sup>3</sup> Toraja merupakan suatu daerah yang sangat kental dengan budayanya yang telah diwariskan oleh para leluhur orang Toraja. Salah satu kebudayaan yang diwariskan ialah *Rambu solo'*.

*Rambu solo'* merupakan budaya berupa upacara pemakaman di Toraja. Istilah *Rambu solo'* berasal dari kata rambu artinya "asap", solo' artinya "turun". Arti harfiah: "asap turun". Upacara pemakaman jenazah dikalangan suku Toraja disebut *Rambu Solo'* karena "asap" itu simbol "adanya upacara". *Rambu solo'* merupakan sebuah upacara yang penuh dengan nilai-nilai adat istiadat yang mengikat masyarakat Toraja. Ada berbagai hal yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto and Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2013), 150.

<sup>3</sup> Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008).

dalam upacara *rambu solo'* yang mengandung nilai-nilai adat istiadat, salah satunya ialah pengungkapan/ pengucapan syair-syair yang disampaikan oleh *Gora-gora tongkon, Ma'badong, Bating, Ma'sengo dan Retteng*. Syair-syair yang disampaikan merupakan sastra lisan yang diwariskan para leluhur orang Toraja. Dalam sastra lisan Toraja, bahasa yang digunakan bukanlah bahasa sehari-hari, melainkan bahasa Tominaa.<sup>4</sup> Bentuk ungkapan yang ada dalam proses kegiatan *rambu solo'* mengandung makna, sehingga dalam penyampaian tidak boleh ada yang menyimpang dari situasi atau acara adat yang sedang berlangsung.

Oleh karena dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas mengenai kebudayaan dalam *rambu solo'* dengan berfokus pada syair *gora-gora tongkon* di Wilayah Adat Talion Kecamatan Rembon. Dalam hal ini penulis mengkaji makna teologis yang terkandung dalam syair *gora-gora tongkon* dalam persepektif Stephen B. Bevans dengan menggunakan model antropologis. Jika diteliti secara mendalam dalam prakteknya saat ini, tidak semua orang mengerti akan makna yang terkandung dalam sastra lisan (syair) yang dikemukakan oleh *gora-gora tongkon* sebagai nilai kearifan lokal yang hendaknya dihidupi oleh masyarakat Toraja.

---

<sup>4</sup> Pdt. Yonathan Mangolo, *Sastra Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2013), 4.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji makna teologis yang terkandung dalam syair *gora-gora tongkon* dalam *rambu solo'* di wilayah adat Talion Kecamatan Rembon dalam persepektif Stephen B. Bevans.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang hendak dikaji adalah : Bagaimana makna Teologis yang terkandung pada syair *gora-gora tongkon* dalam *rambu solo'* di wilayah adat Talion Kecamatan Rembon dalam perspektif Stephen B. Bevans?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam tulisan ini ialah untuk mengetahui makna teologis yang terkandung pada syair *gora-gora tongkon* dalam *ritual rambu solo'* di wilayah adat Talion Kecamatan Rembon dalam persepektif Stephen B. Bevans.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Dapat dijadikan referensi mengenai Ilmu teologi kontekstual dan budaya Toraja di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Penulis

Untuk memberi pemahaman dan menambah wawasan kepada penulis mengenai makna teologis yang terkandung dalam syair *gora-gora tongkon* dalam *ritual rambu solo* menurut perspektif Stephen B. Bevans.

### b. Pemerintah dan Masyarakat di Kecamatan Rembon

Dapat dijadikan pedoman dalam penerapan secara teologis mengenai makna dalam syair *gora-gora tongkon* dalam *ritual rambu solo*'.

## F. Sistematika Penelitian

- Bab I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Kajian pustaka yang terdiri dari : Pengertian budaya, *Rambu Solo'* dan Model Kontekstual Menurut Stephen B Bevans
- Bab III** : Metode Penelitian, Pada bagian ini berisi tentan jenis metode penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisi data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.
- Bab IV** : Pemaparan hasil penelitian dan analisis : Deskripsi hasil,

analisis data hasil penelitian dan kajian teologis syair *gora-gora tongkon*.

**Bab V** : Penutup berisi kesimpulan dan saran

